

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SIMBARWARINGIN**

TESIS

Oleh

HANIF KURNIAWAN

NPM 2223031001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SIMBARWARINGIN**

Oleh :

HANIF KURNIAWAN

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SIMBARWARINGIN

Oleh

Hanif Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan dengan kepadatan penduduk dengan kategori sedang yang artinya jumlah penduduk masih dalam batas yang seimbang dengan kapasitas wilayah. (2). Tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan dengan tingkat kemiskinan dengan kategori sedang, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik. (3). Tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan dengan pengeluaran rumah tangga dengan kategori sedang, yang artinya masyarakat dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, menetapkan prioritas, dan hidup secara rasional, sehingga pengeluaran rumah tangganya tidak boros. (4). Tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan dengan kondisi sosial keluarga dengan kategori sedang, yang artinya menggambarkan keluarga yang cukup stabil, cukup sejahtera, dan cukup berfungsi, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang bisa ditingkatkan.. Berdasarkan hasil pengujian data yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS versi 25, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Hubungan, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

ANALYSIS OF EDUCATION LEVEL ON COMMUNITY WELFARE IN SIMBARWARINGIN VILLAGE

By

Hanif Kurniawan

This study aims to analyze the relationship between education levels and community welfare in Simbarwaringin Village. The type of research used in this study is descriptive research through a quantitative approach that aims to describe a phenomenon, event, symptom and incident that occurs factually, systematically and accurately. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and documentation. The results of the study show that (1). A high level of education is related to population density in the moderate category, which means that the population is still within the limits of balance with the capacity of the region. (2). A high level of education is related to a moderate level of poverty, which means that the higher the level of education, the better the job opportunities. (3). A high level of education is related to household expenditure in the moderate category, which means that people with higher education have the ability to manage finances well, set priorities, and live rationally, so that their household expenditure is not wasteful. (4). A high level of education is related to the social conditions of families in the medium category, which means that it describes a family that is quite stable, quite prosperous, and quite functional, but still has several limitations that can be improved. Based on the results of data testing assisted by the IBM SPSS version 25 application, the results obtained from this study are that the level of education has a significant relationship with the welfare of the community in Simbarwaringin Village.

Keywords : *Education Level, Connection, Community Welfare*

Judul Tesis : ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN SIMBARWARINGIN

Nama Mahasiswa : **Hanif Kurniawan**

NPM : 2223031001

Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd
NIP 197708082006042001

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd
NIP 19891106201902013

Pembahas I

Pembahas II

Prof. Dr. Risma Sinaga, M.Hum
NIP 196204111986032001

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd
NIP 19791117200512002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd
NIP 197411082005011003

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd
NIP 19791117200512002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd

Anggota : Prof. Dr. Risma Sinaga, M.Hum

Anggota : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Ir. Maydiantoro, M.Pd

NIP.198705042014041001

Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP.196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis 03 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 November 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Hanif
Hanif Kurniawan
NPM. 2223031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Simbarwaringin pada tanggal 21 April 1999, dan diberi nama Hanif Kurniawan. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Junaedi Ramhad dan Ibu Susanti.

Penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di Dharma Wanita di Wahyuni

Mandira kabupaten Ogan Komering Ilir dan

menyelesaikan pendidikan pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Simbarwaringin dan diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Metro dan diselesaikan pada tahun 2014 , kemudian pada Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Metro.

Pada tahun 2017 penulis di terima melalui jalur Reguler pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan FKIP Universitas Muhammadiyah Metro dan menyelesaikan studi S1 pada November tahun 2021. Dan akhirnya penulis melanjutkan studi S2 MPIPS di Universitas Lampung pada tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

- ❖ Kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, doa, serta support yang selalu membuatku kuat untuk terus berjuang dan menggapai mimpi yang tinggi.
- ❖ Bapak Ibu dosen Pascasarjana Magister Pendidikan IPS yang saya hormati dan saya banggakan, kalian akan terus menginspirasi dan menjadi teladanku.
- ❖ Keluarga serta Teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan pengertian dalam setiap detik perjalanan ini. Doa dan semangat kalian menjadi penyejuk dalam kesusahan dan penyemangat dalam kebahagiaan.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QSAI-Mujadilah: 11)

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan”

.

(Imam Ghazali)

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin”. Penulisan tesis ini adalah sebagai bentuk ikhtiar Penulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Upaya penyelesaian tesis ini Penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi Magister Pendidikan IPS serta selaku dosen penguji dua yang telah

memberikan bimbingan, gambaran dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya sekaligus pembimbing satu yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat kepada Penulis guna perbaikan tesis ini.
9. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ibu Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum selaku dosen penguji satu saya, terima kasih atas masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada Penulis.
12. Bapak Lurah dan jajaran pegawai dan staf di Kelurahan Simbarwaringin yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
13. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan, membimbing, dan memberikan bekal berupa moral dan material kepada saya
14. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022. Terimakasih semangat, dukungan dan kebersamaannya selama ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan dalam pembuatan tesis ini.

Bandar Lampung, 25 November 2025
Penulis

Hanif Kurniawan
NPM. 2223031001

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tingkat Pendidikan	13
2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Pikir.....	32
III. METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.4 Variabel Penelitian	36
3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variabel).....	36
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1 Angket.....	38
3.6.2 Wawancara	39
3.6.3 Dokumentasi	39
3.7 Uji Instrumen Penelitian	40
3.7.1 Uji Validitas	40
3.7.2 Uji Reliabilitas	41
3.8 Teknik Analisis Data	42
3.8.1 Distribusi Frekuensi	42

3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	43
3.8.3	Pengujian Hipotesis	43

IV. SIMPULAN DAN SARAN..... 45

5.1	Simpulan	45
5.2	Implikasi.....	46
5.3	Saran	46

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 IPM, Pendapatan dan Kemiskinan Kelurahan Simbarwaringin	4
Tabel 1. 2 Data Tingkat Pendidikan Kelurahan Simbarwaringin.....	5
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket	38
Tabel 3. 3 Skala Likert	39
Tabel 3. 4 Uji Validitas Tingkat Pendidikan	40
Tabel 3. 5 Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat.....	41
Tabel 3. 6 Uji Realibilitas	42
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi (Prasetyo dan Irwansyah, 2020:162). Sekelompok individu yang terdapat pada suatu wilayah tidak dapat terhindar dari keberagaman yang memiliki arti luas jika dikembalikan pada sekelompok masyarakat itu sendiri. Keberagaman tersebut seperti suku, ras, agama, kebudayaan, ekonomi, status sosial, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan serta tingkat kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Mulia & Putri (2022:24) bahwa kesejahteraan sosial mengandung empat makna yaitu kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*), kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial, kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial yang khususnya diberikan kepada orang miskin dan kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana. Kesejahteraan tidak terlepas dari sumber daya manusia itu sendiri, yang mana dari individu seseorang membentuk sebuah

karakter yang mampu menjadi sebuah sumber daya manusia yang meningkat.

Sumber daya manusia menjadi tolak ukur produktivitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pula pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas seseorang akan mendapatkan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta banyak contoh praktik bagaimana bersikap dan berperilaku baik yang kelak akan semakin mudah bagi seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan sehingga dapat dicapai kesejahteraan hidup yang lebih baik (Pujiati, 2013:144). Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Darmawati,.dkk, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mempunyai kaitan dengan pengetahuan dan pandangan dalam pembatasan jumlah anak dengan pendidikan yang semakin tinggi ditempuh seseorang, berarti menunda perkawinan yang dapat mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan (Apriyanti,. dkk, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita,. dkk (2018:3) hal lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja yang rendah akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlangsung ekonomi keluarga hingga daerah. Hal tersebut berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan. Rendahnya pendidikan merupakan penyebab kualitas yang tidak memadai bagi pekerjaan tertentu dan berdampak pada terbatasnya kemampuan pengalaman kecil dan tradisional.

Himaz dan Aturupane (2016:308) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk. (2018:71), Siregar dan Ritonga (2018:10) dan Mahendra dan Arka (2021:84) bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat.

Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi sejauh mana seseorang merasa puas atau mendapatkan manfaat dari pengeluaran yang dapat dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh, dapat diukur dari kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi dan kondisi rumah dan lingkungan. Menurut Puspita, dkk (2014:425) keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I) atau kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*), Keluarga Sejahtera II (KS II) atau kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga, Keluarga Sejahtera III (KS III) atau kebutuhan pengembangan (*developmental needs*), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau aktualisasi diri (*self esteem*). Indikator KS bisa mengukur tingkat kesejahteraan keluarga secara berjenjang dan mengikuti prinsip kebutuhan manusia. Menurut Prasetyaningtyas (2017:5) bahwa kemudahan memasukan anak kepada jenjang pendidikan merupakan salah ukuran kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan pada suatu daerah dapat dilihat pada perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pencapaian pembangunan manusia dapat diukur melalui pengeluaran perkapita dan pengetahuan dari masyarakat suatu daerah. Berikut adalah tabel IPM dari Kelurahan Simbarwaringin.

Tabel 1. 1 IPM, Pendapatan dan Kemiskinan Kelurahan Simbarwaringin

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Indeks Pembangunan	69,73	70,04	70,16	70,23	70,44
2.	Pengeluaran per kapita	5.024,00	5.583,00	5.876,00	5.932,00	6.030,00
3.	Harapan Lama Sekolah	12,60	12,90	12,91	12,92	12,93
4.	Tingkat Kemiskinan	7,58	7,85	8,93	7,87	7,12

Sumber: Data Kelurahan Simbarwaringin 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa indeks pembangunan pada Kelurahan Simbarwaringin mengalami peningkatan, walaupun peningkatan yang terjadi tidak tergolong signifikan namun per tahun dari 2019-2023 indeks pembangunan di Kelurahan Simbarwaringin mengalami peningkatan. Selanjutnya pengeluaran per kapita pada tahun 2023 mencapai Rp. 6.030,00 juta per tahun, walaupun relatif lambat, pengeluaran perkapita di Kelurahan Simbarwaringin mengalami peningkatan. Dan harapan lama sekolah pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan secara perlahan-lahan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata lama sekolah dari masyarakat Kelurahan Simbarwaringin ada pada SMA/ sederajat. Lalu tingkat kemiskinan pada Kelurahan Simbarwaringin tercatat mengalami kenaikan pada tahun 2022 berada di angka 8,93 persen, hal tersebut dikarenakan akibat dari dampak pandemi covid-19. Namun pada tahun 2023 angka kemiskinan mengalami penurunan dari 8,93 menjadi 7,12 persen.

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Indriani dan Syofyan (2023:963) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya

hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerja. Di Indonesia pendidikan formal dibagi kedalam tiga jenjang yaitu pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA) dan pendidikan tinggi (PT). Angka partisipasi sekolah di Jawa Tengah pada jenjang pendidikan dasar lebih banyak dibandingkan pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Herrmann., dkk, 2023:2).

Seperti yang diketahui bahwa, pendidikan di Indonesia merupakan ukuran yang penting dalam menentukan pekerjaan. Metode utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten adalah pendidikan. Ada banyak unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman anak tentang pentingnya sekolah. Pencapaian pendidikan setiap orang ditentukan oleh dua faktor yaitu Faktor Internal, Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kesadaran dan tingkat pendidikan anak, diantaranya faktor jasmani dan rohani yang dimiliki individu itu sendiri, selain itu kurangnya motivasi dalam diri sendiri dan kurangnya kesadaran bahwa pentingnya menempuh pendidikan sampe tingkat tertinggi yang menyebabkan masih banyak penduduk Indonesia dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan di kelurahan Simbarwaringin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Tingkat Pendidikan Kelurahan Simbarwaringin

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	-
2.	Sekolah dasar / sederajat	1326
3.	SMP / sederajat	897
4.	SMA / sederajat	486
5.	Akademik / D1-D3	115
6.	Sarjana / S1-S2	108

Sumber: Data BPS Kelurahan Simbarwaringin 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada masyarakat Kelurahan Simbarwaringin adalah sekolah dasar/ sederajat dengan 1713 jiwa, dan Tingkat pendidikan terendah adalah sarjana/ S1-S2 dengan 108 jiwa. Dari data tersebut terlihat bahwa banyak masyarakat dari Kelurahan Simbarwaringin banyak yang hanya lulusan SD/ sederajat, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Kelurahan Simbarwaringin terkendala dengan keuangan, sehingga mempengaruhi dari keberlanjutan masyarakat tersebut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan memberikan manfaat yang besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, mulai dari meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan kualitas hidup, hingga meningkatkan kesadaran sosial dan partisipasi dalam masyarakat (Suharlina, 2020:70). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, membuka peluang kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran sosial, dan meningkatkan partisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk memajukan manusia dan masyarakat secara keseluruhan (Miradj dan Sumarno, 2014:111).

Hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat telah menjadi fokus berbagai penelitian. Secara umum, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan, kesehatan, dan hak-hak asasi manusia, yang semuanya

berkontribusi pada kesejahteraan kolektif (Andari., dkk, 2023:72)

Di Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan signifikan dalam akses pendidikan dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat disparitas yang cukup besar dalam kualitas pendidikan antar daerah, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Disparitas ini berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau menghambat dampak positif pendidikan terhadap kesejahteraan.

Analisis ini akan melibatkan pengumpulan data terkait tingkat pendidikan dan indikator kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi kebijakan pendidikan yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami hubungan ini secara mendalam, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pada akhirnya, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks global yang semakin kompleks dan dinamis, meningkatkan tingkat pendidikan menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya relevan bagi pembuat kebijakan, tetapi juga bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

Dalam uraian yang telah dijelaskan, peneliti menyadari pentingnya tingkat pendidikan yang tinggi cenderung dapat meningkatkan peluang dari

masyarakat terhadap kesejahteraan hidup. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin berdasarkan data dari kelurahan yang didapat tingkat pendidikan tertinggi pada lulusan SD/ sederajat.
2. Kurangnya kesadaran tentang wajib belajar 12 tahun di Kelurahan Simbarwaringin.
3. Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga mendapatkan kesejahteraan.
4. Masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin yang lulusan SD/ sederajat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mempengaruhi dari salah satu indikator kesejahteraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari

penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan masyarakat kelurahan Simbarwaringin

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat keilmuan
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan di bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial.
 - b. Menjadi dasar bagi peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat antara lain:

- a. Peningkatan kualitas hidup, masyarakat dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk peningkatan pendapatan, akses kesehatan yang lebih baik, dan peluang kerja yang lebih luas.
- b. Kesadaran akan pentingnya pendidikan, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan mereka, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk berinvestasi dalam pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperjelas dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan masalah, maka diberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simbarwaringin.

- b. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin.
- c. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Simbarwaringin.
- d. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah Maret-April 2025.
- e. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan IPS atau ilmu pendidikan sosial merupakan pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya penanaman karakter dan penerapan nilai-nilai untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang utuh. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut merupakan ciri budaya masyarakat Indonesia, dan tentunya akumulasi nilai-nilai lokal dari berbagai suku bangsa Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS.

Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan IPS merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap IPS dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiasif akan berhasil mengembangkan kemampuan yang cukup tinggi. Mengingat pentingnya IPS dalam pengembangan generasi, maka siswa tidak boleh dibiarkan jenuh dalam belajar IPS yang dikarenakan menganggap IPS sebagai pelajaran yang menjenuhkan. Dalam pendidikan IPS terdapat beberapa tradisi diantara lain:

a. *Social Studies as Citizenship Transmission*

Tradisi ini menekankan pentingnya pewarisan nilai-nilai dan pengetahuan tentang kewarganegaraan kepada siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman dan kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pembelajaran IPS dalam tradisi ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air, memahami hak dan kewajiban, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang diwariskan terdiri dari :

1. Cita-cita universal
2. Cita-cita nasional
3. Cita-cita regional
4. Kebudayaan aneka ragam
5. *Personal ideals and values*

b. *Social Studies as Personal Development*

Tradisi ini fokus pada pengembangan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam memahami diri sendiri, interaksi sosial, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS dalam tradisi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, serta meningkatkan kesadaran sosial siswa.

c. *Social Studies as Social Science Education*

Latar belakang IPS diajarkan sebagai ilmu sosial disebabkan kebutuhan intelektual. Paradigma sebelumnya yaitu transmisi kewarganegaraan hanya sedikit sekali yang memiliki hubungan dinamika masyarakat dan juga kurang berkaitan dengan perkembangan intelektual. Sementara itu, masyarakat sudah mulai mengalami perkembangan intelektual. Oleh sebab itu IPS diajarkan sebagai ilmu sosial diperlukan agar peserta didik dapat berpikir kritis dan melakukan penelitian seperti yang telah dilakukan oleh beberapa ahli sosial.

d. *Social Studies as Reflective Inquiry*

Inquiry merupakan tradisi pembelajaran IPS yang mengajak guru dan murid untuk bekerjasama mengidentifikasi satu masalah yang cocok untuk mereka dan masyarakat. Masalah yang dipilih sesuai dengan minat siswa, memiliki fakta dan nilai-nilai yang relevan karena akan diuji dalam kriteria tertentu.

e. *Social Studies as Rational Decision Making and Social Action*

Tradisi ini menekankan pentingnya IPS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan rasional dan mengambil tindakan sosial yang bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu sosial yang dihadapi. Pembelajaran IPS dalam tradisi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah pada siswa, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam tindakan sosial yang positif dan konstruktif.

Dalam tradisi IPS yang sudah dijabarkan, penelitian ini dikategorikan kedalam IPS sebagai ilmu sosial. Dikarenakan IPS sebagai ilmu sosial yang mempelajari aspek- aspek kehidupan masyarakat dan masalah-masalah dalam masyarakat serta mengupayakan kebaikan masyarakat pada umumnya. Panggabean, dkk (2024:508) mendefinisikan ilmu sosial sebagai ilmu yang bidang kajiannya berupa perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial adalah geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, fisiologi, dan ilmu politik, yang pada umumnya merupakan hasil kebudayaan manusia. Dan ilmu sosial merupakan sebuah konsep ambisius untuk mendefinisikan seperangkat disiplin akademik yang memperhatikan aspek masyarakat manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Basyit, dkk 2020:13). Kemudian menurut Reza, dkk (2017:430) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lohanda dan Mustikawati, 2017:28). Sedangkan Menurut Septarina (2017:13), tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat pendidikan adalah tingkatan proses pendidikan formal yang telah dilalui oleh suatu individu yang dibuktikan dengan pemerolehan tanda keterangan kelulusan dari proses pendidikan tersebut. Tingkat pendidikan suatu individu dinyatakan dalam bentuk ijazah atau surat tanda tamat belajar yang telah diperolehnya setelah

melalui dan menyelesaikan sejumlah materi ilmu pengetahuan pada kurikulum setiap tingkatan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar yang secara langsung berpengaruh dalam perilakunya dalam menjalankan kehidupannya atau pekerjaannya yang dapat mengembangkan tingkat pengetahuan umum dan potensi didalam penguasaan teori dalam jangka panjang.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Penjelasan mengenai jalur pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah (Syaadah, dkk 2022:127). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional. Pendidikan dalam sekolah (formal) merupakan Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (Kristiningsih, 2022:31). Di Indonesia Pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Setiap jenjang Pendidikan menerima peserta didik dengan kelompok umur tertentu dan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang disesuaikan dengan tingkatannya. Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara

berjenjang dan bersinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Sifat jalur pendidikan ini adalah formal, yang diatur berdasarkan ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (Marzuki, 2012:137). Selain itu Farrow, dkk (2015: 51) mengatakan bahwa pembelajaran non-formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. Belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai cara melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Belajar adalah proses berkelanjutan, yang berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dan bekerja saling terkait tidak lagi terpisah dan dalam beberapa situasi yang sama. Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah memberikan kemungkinan perkembangan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya. Sifat dari pendidikan luar sekolah adalah tidak formal dalam artian tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan sepanjang hayatnya, baik melalui keluarga maupun lingkungannya. Jalur pendidikan ini akan menjadi dasar yang

akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang di masa depan (Pinilih, 2023:3). Sedangkan menurut Ariyanti (2016:57) pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dari keluarga maupun lingkungan. Keluarga sendiri merupakan contoh pertama yang ditiru atau dicontoh oleh anak, terutama pada masa usia dini. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan informal ini berfungsi untuk menanamkan keyakinan agama, nilai budaya dan moral, serta ketrampilan praktis.

Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan terdiri dari:

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang ini terdapat dua tingkatan sekolah, yaitu sekolah dasar (SD) / MI atau bentuk lain yang sederajat, dan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) / MTs atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan

tinggi. Pendidikan tinggi dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan konsentrasi ilmu yang dibutuhkan.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup (Hidayat dan Abdillah, 2019:160). Sedangkan menurut Ambarningsih (2014:15) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Indikator tingkat pendidikan menurut Hendrayani (2020:4), menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi :

- a. Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
- b. Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, indikator tingkat perkembangan pendidikan terdiri dari pada jenjang pendidikan sesuai dengan jurusan jenjang pendidikan adalah tahap yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan yaitu tersedih dari sebagai berikut diantaranya:

- a. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang masuk setelah berumur 8 tahun masa waktu belajar pada pendidikan dasar ini adalah 6 tahun pendidikan dasar ini akan melandasi pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang masa studinya 3 tahun pada pendidikan ini lanjutan dari pendidikan dasar.

- c. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang akan dilanjutkan setelah pendidikan menengah telah selesai, adapun yang termasuk pendidikan tinggi ini sarjana, magister.

Kemudian menurut Sari (2020:14), indikator tingkat pendidikan terdiri dari:

- a. Tingkat Pendidikan Formal Yang Dimiliki

Tingkat pendidikan formal pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional.

- b. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah sebelum seseorang direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan seseorang tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

- c. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peran penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan professional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang, karena akan dapat membawa pengaruh yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain ataupun masyarakat. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap peningkatan kesejahteraan hidupnya, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Dalam istilah umum, kesejahteraan atau sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017:57).

Menurut Kolle dalam Bintarto (2009), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

Dalam kesejahteraan terdapat proses peningkatan kemampuan (kapabilitas) dan sikap kemandirian masyarakat dalam memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat. Kapabilitas dapat pula dimaknai sebagai keberdayaan individu atau organisasi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupannya (Mardikanto dan Soebianto, 2015:35). Sehingga dari berbagai pengertian atau definisi para ahli diatas peneliti dapat simpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu ilmu yang mempelajari

bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya yang terbatas sehingga terjadi kesejahteraan terhadap pendapatan dan mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang berguna kepada masyarakat itu sendiri agar pemenuhan kebutuhan masyarakat bisa terlengkapi.

Tahapan Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh maka pendekatan yang sering digunakan adalah melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga atau daya beli rumah tangga yang bersangkutan. Apabila daya beli menurun maka kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup menurun sehingga tingkat kesejahteraannya pun menurun (Febrianti, 2021:13). Lebih lanjut Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa suatu rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila:

- a. Seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup masing-masing rumah tangga itu sendiri.
- b. Mampu menyediakan sarana untuk mengembangkan hidup sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Konsep kesejahteraan menurut Yunika (2014:10) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: a) Rasa Aman b) Kesejahteraan c) Kebebasan d) Jati Diri. Tujuan dari kesejahteraan masyarakat menurut Permata, dkk (2022:23) adalah Mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber – sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Untuk tujuan usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:4) menjelaskan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Meningkatkan keberdayaan, melalui penepatan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menunjang tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurna kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Dari penjelasan tujuan usaha kesejahteraan sosial di atas menjelaskan bahwa tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan standar hidupnya, meningkatkan keberdayaannya, dan menyempurnakan kebebasannya dengan melalui pelayanan dan penempatan sistem dengan memperluas aksesibilitas pemilihan kesempatan sesuai aspirasi.

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk, menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fahrudin, (2015 :12) menyatakan Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain :

- a. Fungsi pencegahan (*preventive*) Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat Individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk

membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

- b. Fungsi penyembuhan (*curative*) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi Ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi pengembangan (*development*) Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi penunjang (*supportive*) Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan Sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa fungsi kesejahteraan sosial untuk membantu proses pertolongan baik individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat berfungsi kembali dengan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial, serta terhindar dari masalah-masalah sosial baru dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan dari terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, fungsi-fungsi kesejahteraan sosial untuk pencegahan masalah sosial yaitu mendorong individu, keluarga, dan masyarakat untuk berupaya agar mereka tidak masuk kedalam masalah sosial yang berdampak kepada kehidupan contohnya kemiskinan, kekerasan, traumatik, penyimpangan sosial, fungsi kesejahteraan sosial untuk fungsi penyembuhan jika individu, keluarga ataupun masyarakat dalam kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosi, dan sosial untuk menyelesaikan masalah dikehidupannya kesejahteraan sosial hadir dengan memfungsikan sosial, metode-metode, teknik-teknik yang diberikan guna memberikan perubahan dan pemulihan pada individu, keluarga, dan masyarakat. Kesejahteraan sosial juga berfungsi untuk pengembangan masyarakat dan pengorganisasian

masyarakat.

Selain mempunyai tujuan dan fungsi, Kesejahteraan sosial memiliki komponen yang harus diperhatikan komponen tersebut nantinya dapat menjadikan perbedaan kegiatan kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya. (Rohana, 2020:11) menyimpulkan bahwa semua komponen tersebut adalah:

a. Organisasi Formal

Usaha kesejahteraan sosial yang terorganisir yang dilaksanakan oleh lembaga sosial formal untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan yang merupakan fungsi utama dari lembaga kesejahteraan sosial.

b. Pendanaan

Mobilisasi dana merupakan tanggung jawab bersama karena kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan.

c. Kebutuhan Manusia

Kesejahteraan sosial memandang seluruh kebutuhan manusia, tidak hanya fokus satu aspek untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Agar dapat memenuhi seluruh aspek tersebut lembaga formal menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial.

Prinsip dasar pengembangan masyarakat yaitu pembangunan yang terintegrasi, menghilangkan ketimpangan dan ketidakberuntungan struktural, penegakan HAM, pemberdayaan masyarakat serta memperkokoh perpaduan proses dan hasil pembangunan berdasarkan konsensus, kerjasama dan partisipasi. Fungsi yang selanjutnya yaitu penunjang tentunya suatu sistem tidak dapat berjalan tanpa satu unsur yang berjalan untuk menjalankan sistem semua unsur harus berjalan serta bekerja sama, sebagai contoh kesejahteraan sosial sebagai penunjang medis, hak asasi manusia, politik, hukum, ekonomi, dan agama. Dari fungsi-fungsi kesejahteraan sosial yang sudah dijelaskan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir untuk

mengfungsikan sosial kembali individu, kelompok, masyarakat.

Untuk mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan. Dalam hal ini, Rosni (2017 :58) mengemukakan indikator kesejahteraan, yaitu :

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Berbeda dengan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023:160), kesejahteraan dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut :

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- b. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- c. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- e. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- g. Kemiskinan yakni berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.
- h. Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak kesehatan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Rudy (2017) tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui pencapaian pembangunan manusia yang dapat diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan (*increase in property*), peningkatan kemampuan baca tulis (*increase in literacy*), penurunan tingkat kematian bayi (*increase in infant mortality*), peningkatan harapan hidup (*life expectancy*), dan penurunan dalam ketimpangan pendapatan (*decrease income inequality*). Indikator kesejahteraan menurut Amirus (2015 : 42-43), aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya.

Selanjutnya Menurut Bustaman (2021:83), indikator kesejahteraan masyarakat cukup luas dan multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan masyarakat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya. Dari beberapa penjabaran tentang indikator kesejahteraan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan secara terperinci meliputi:

- a. Tingkat pendapatan, merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala keluarga. Penghasilan tersebut biasanya digunakan untuk konsumsi, Kesehatan, Pendidikan atau dan lainnya yang bersifat material.
- b. Komposisi pengeluaran, yaitu pola konsumsi rumah tangga. Maksudnya adalah besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.
- c. Pendidikan, merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya sehingga cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

- d. Kesehatan, dalam hal ini rumah tangga bisa mengakses kebutuhan kesehatannya dengan mudah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai penguat suatu penelitian yang akan dikembangkan, dibutuhkan penelitian terdahulu yang relevan mengkaji objek penelitian yang sama. Namun harus tetap diberikan penegasan terkait kebaharuan penelitian yang dilaksanakan. Lebih lanjut bahwa sumber yang dapat digunakan dalam penelitian relevan yaitu berupa skripsi, tesis, disertasi, prosiding, serta jurnal ilmiah.

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang benar-benar baru dilakukan, karena sebelumnya telah ada penelitian yang juga mengkaji objek penelitian yang sama. Sehingga adanya penekanan yang berbeda atau kebaharuan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa karya ilmiah yang juga meneliti mengenai tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Dania and Ihsan (2017:1-12) yang berjudul “*Relation of knowledge and level of education to the rationality of self-medication on childhood diarrhea on the Code River banks in Jogoyudan, Jetis, Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah Pengobatan sendiri sebagai alternatif digunakan untuk mengurangi keparahan diare. Optimal. Pengobatan dapat dilakukan dengan meningkatkan rasionalisasi pengobatan sendiri terhadap diare. Ini bisa dicapai dengan pengetahuan yang baik tentang pengobatan sendiri, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Data dianalisis menggunakan chi-square. Hal ini menunjukkan bahwa dari 40 responden, 14 responden (35%) melakukan pengobatan mandiri yang rasional pada diare anak dan 26 responden (65%). tidak

merasionalisasikan pengobatannya. Hasil uji bivariat diperoleh a nilai chi-square sebesar 9,808 ($>3,841$) dan nilai p value sebesar 0,002 ($<0,05$) pada hubungan antara tingkat pendidikan dan rasionalitas pengobatan sendiri serta nilai chi-square sebesar 19,476 ($> 3,841$) dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) pada hubungan pengetahuan dengan rasionalitas pengobatan sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dan rasionalitas pengobatan mandiri pada diare anak di Sungai Code bank di Jogoyudan, Jetis, Yogyakarta.

- b. Siregar dan Ritonga (2018:1-10) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu”. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara agar memprioritaskan untuk meningkatkan alokasi belanja urusan pendidikan karena terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengukur dan menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebaharuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan jika dilihat dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan dalam kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator dari BPS tahun 2024.
- c. Robi dan Nurwahyudi (2020:17-32) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantul”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantul. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Bantul memiliki kesadaran terhadap pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun, dan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai TNI sehingga hanya mengutamakan pendidikan

hingga tingkat SMA saja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk di Kabupaten Bantul. Meskipun mayoritas menempuh jenjang SMA namun, pendidikan militer yang kemudian dipilih menjadikan mereka memiliki penghasilan setara lulusan sarjana. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara Tingkat Pendidikan (TP) terhadap Kesejahteraan (Ks). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengukur tingkat pendidikan dari suatu daerah dapat berpengaruh atau tidak pada kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan indikator dan juga melihat dari sudut pandang sosial.

- d. Laraswati (2019) yang berjudul “Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Pasir Dan Desa Ayah Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2019”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasir sebesar 18 orang (36%) paling besar berada di jenjang SMP dan pada kriteria sedangkan Desa Ayah sebesar 23 orang (46%) berkriteria sedang dengan mayoritas berpendidikan SMP. Tingkat Kesejahteraannya masuk kriteria tinggi dengan Tahapan Keluarga Sejahtera III+ (TKS III+) dengan hasil Desa Pasir sebesar 28 orang (56%) dan Desa Ayah sebesar 31 orang (62%). Kontribusi tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan Desa Ayah dan Desa Pasir masuk kriteria sangat rendah karena pengaruhnya di Desa Pasir hanya sebesar 0,064 (6,4%) dan di Desa Ayah pengaruhnya hanya sebesar 0,070 (7%). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti dari tingkat pendidikan seseorang terhadap kesejahteraan. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah membedah dari tingkatan pendidikan melalui perindikator dan juga dari kesejahteraan masyarakat.
- e. Sumarni (2023) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan

Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Aceh tahun 2003-2021. Angkatan kerja memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional provinsi Aceh tahun 2003-2021. Tingkat Pendidikan (X1) dan Angkatan Kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tahun 2003-2021. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada tingkat pendidikan (X1). Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

- f. Sitorus, dkk (2024:110-121) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup secara signifikan mampu memengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto per Kapita secara simultan (bersama-sama). Secara terpisah (parsial), variabel angka melek huruf memengaruhi nilai produk Domestik Regional Bruto per Kapita dengan hubungan berbanding terbalik (negatif) meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi lainnya, secara parsial masing-masing dari variabel. Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup mampu mempengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto per Kapita secara signifikan serta dengan korelasi yang berbanding lurus (positif). Maksudnya adalah peningkatan pendidikan di sektor lama waktu sekolah dan peningkatan kesehatan yang ditunjukkan oleh angka harapan hidup akan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto per Kapita. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada salah satu hal yang dikaji yakni tingkat pendidikan. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

- g. Natasuanda dan Wenagama (2024:243-254) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali melalui PDRB sebagai variabel yang memediasi atau intervening. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada hal yang akan dikaji yakni tingkat pendidikan. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- h. Purwanto (2024:52-62) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Masyarakat Pada Provinsi Sulawesi Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terjadi pengaruh antara Pendapatan Per Kapita, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Barat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada hal yang akan dikaji yakni kesejahteraan masyarakat. Kebaharuan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- i. Julianto dan Utari (2019:122-131) yang berjudul “Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penghasilan

seseorang selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia dan faktor lokasi. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, usia dan faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapatkan seseorang. Kecuali variabel Age 2, semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghasilan individu. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat. Faktor usia juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Untuk pengujian kelompok usia dibawah 30 tahun tingkat pendapatannya lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan indikator BPS 2024 pada tingkat pendidikan.

- j. Fadhli dan Fahimah (2021:118-124) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh melalui bantuan sosial belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pendapatan tersebut dinilai terlalu kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok masyarakat. Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh belum menjamin kesejahteraan masyarakat. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki pandangan gaya hidup masing-masing yang bisa mempengaruhi kesejahteraannya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian

yang akan dilakukan terletak pada pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis dari tingkat pendidikan melalui indikator-indikator terhadap kesejahteraan masyarakat.

- k. Priyono dan Perkasa (2024:1153-1167), yang berjudul “Determinan Faktor Pengembangan Karir Karyawan: Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Karakteristik Individu”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir karyawan, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir karyawan, dan karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir karyawan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti dan mengkaji tentang tingkat pendidikan. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.4 Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan

yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Dalam hal itu indikator dalam kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut : a) Kependudukan b) Kesehatan c) Pendidikan d) Ketenagakerjaan e) Taraf dan Pola Konsumsi f) Lingkungan g) Kemiskinan h) Sosial. Keterkaitan antara indikator tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat sangat erat. Berikut keterkaitan antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat:

Peluang kerja lebih baik, Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik. Mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan bergaji lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

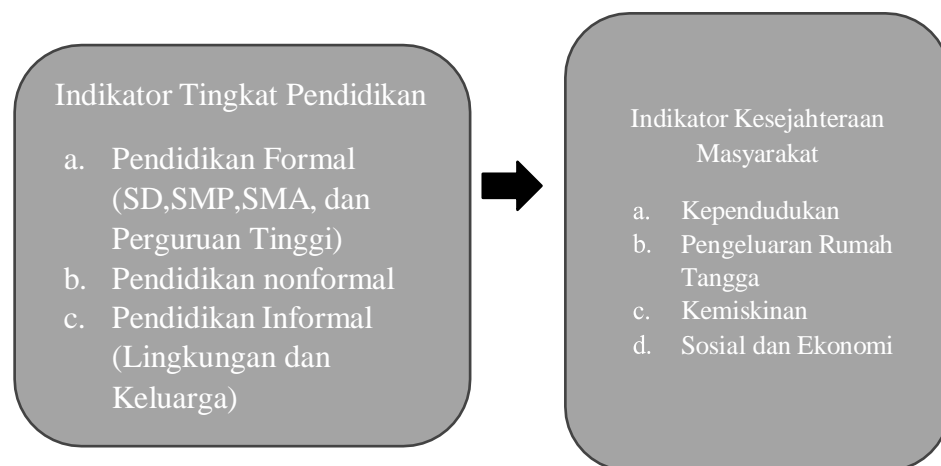
Keterampilan dan produktivitas, Pendidikan yang lebih tinggi biasanya dilengkapi dengan keterampilan yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih luas, yang dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

Kesehatan, individu yang lebih berpendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan dan cara menjaga kesehatan. Mereka lebih mungkin untuk menerapkan gaya hidup sehat dan mengakses layanan kesehatan. Dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, baik melalui pekerjaan yang menyediakan asuransi kesehatan atau kemampuan finansial untuk membayar layanan kesehatan.

Sosial, pendidikan juga dapat membantu individu membangun jaringan sosial yang lebih luas dan beragam, yang dapat memberikan dukungan

sosial dan kesempatan ekonomi yang lebih baik. Lingkungan dan pola konsumsi, Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan standar hidup yang lebih tinggi. Hal ini mencakup akses ke perumahan yang lebih baik, lingkungan yang lebih aman, dan kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan. Dan Pendidikan dapat meningkatkan kepuasan hidup melalui berbagai faktor, termasuk pencapaian pribadi, stabilitas pekerjaan, dan hubungan sosial yang lebih baik.

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Simbarwaringin” sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih (Sugiyono, 2019:2). Metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi luas hingga metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang terperinci terkait dengan tujuan kegunaan tertentu (Creswell, 2018:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:5) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Simbarwaringin dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan

Simbarwaringin. Jumlah populasi pada Kelurahan Simbarwaringin adalah 2932 jiwa.

3.3.2 Sampel

Untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono 2019:137) untuk mencari dan menentukan jumlah sampel

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat Signifikan (0,05)

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{2932}{1 + 2932 (0,1)^2}$$

$$= 96,7 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Jadi menurut perhitungan di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (variabel terikat),

umumnya dinotasikan sebagai variabel prediktor X (Purwanza dkk., 2022:8). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan (X).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Priadana & Sunarsi, 2021:209). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Masyarakat (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitiann	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan (X)	Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan nonformal 3. Pendidikan Informal (Lestari , 2011)	<i>Likert</i>
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan secara materil dan non materil sehingga masyarakat itu dapa hidup dengan layak dan sebagai mana mestinya.	1. Tingkat Kepadatan Penduduk 2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan 3. Tingkat Kemiskinan 4. Kondisi Sosial Keluarga (BPS, 2024)	<i>Likert</i>

Sumber: BPS, 2024

Pengukuran operasionalisasi variabel menggunakan instrument pengukuran

skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai angket, wawancara dan dokumentasi:

3.6.1 Angket

Angket dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang utama. Peneliti mengembangkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi instrumen dan jumlah pertanyaan/pernyataan. Kisi - kisi kuisioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah
Tingkat Pendidikan (X)	1. Pendidikan Formal	4
	2. Pendidikan nonformal	2
	3. Pendidikan Informal	4
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	1. Tingkat Kepadatan Penduduk	2
	2. Pengeluaran Rumah Tangga	2
	3. Tingkat Kemiskinan	4
	4. Kondisi Sosial Keluarga	

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 bahwa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner yang berisi pernyataan yang jawabannya berbentuk 5 (lima) alternatif jawaban mulai sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga responden hanya memilih dan memberi tanda check list pada kolom yang dianggap sesuai. Untuk

kebutuhan analisis peneliti, maka jawaban dari responden diskoring menggunakan skala *Likert (Likert's Summated Ratings)* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:146)

3.6.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis melaksanakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Kelurahan Simbarwaringin atau Sekretaris Kelurahan Simbarwaringin guna mendapatkan informasi maupun data tentang tingkat pendidikan, sehingga akan menghasilkan faktor yang melatarbelakangi dari kesadaran kepentingan pendidikan dan pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan wawancara dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data pendukung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis dengan menganalisis dan mengkaji catatan dari dokumen yang diberikan pihak Kelurahan atau informan. Dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data pendukung.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti.

1) Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X)

Tabel 3. 4 Uji Validitas Tingkat Pendidikan

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,686	0,202	Valid
2.	0,620	0,202	Valid
3.	0,557	0,202	Valid
4.	0,411	0,202	Valid
5.	0,445	0,202	Valid
6.	0,480	0,202	Valid
7.	0,311	0,202	Valid
8.	0,497	0,202	Valid
9.	0,617	0,202	Valid
10.	0,631	0,202	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil di atas didapatkan berdasarkan dari perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *Degree Of Freedom* (df) = n-2.

Dimana n merupakan jumlah sampel dan dalam penelitian ini banyaknya sampel adalah 97 sehingga $df = 97 - 2 = 95$ dengan $\alpha 0,05$ dan didapatkan $r_{\text{tabel}} = 0,202$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ item pernyataan dinyatakan valid, maka dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada variabel Tingkat Pendidikan dinyatakan “valid”, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2) Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 3. 5 Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,531	0,202	Valid
2.	0,421	0,202	Valid
3.	0,618	0,202	Valid
4.	0,414	0,202	Valid
5.	0,425	0,202	Valid
6.	0,436	0,202	Valid
7.	0,416	0,202	Valid
8.	0,430	0,202	Valid
9.	0,532	0,202	Valid
10.	0,509	0,202	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari hasil uji validitas di atas, didapatkan hasil bahwa 10 pernyataan pada variabel kesejahteraan rumah tangga dapat dikategorikan “Valid”, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pengujian ketahap berikutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen yang terbuka. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria pengujian yang digunakan yakni apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan (X)	0,71	0,60	Realibel
2.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,61	0,60	Realibel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Penyajian data pada tabel 3.6 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$, sehingga variabel tingkat pendidikan (X) dan kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dikategorikan “reliabel”.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

3.8.1 Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh variable (X) tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Kelurahan Simbarwaringin.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2021:20) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data observasi yang merupakan sampel dari populasi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat. Uji normalitas juga digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian yakni :

- a) Jika nilai probability sig 2 tailed $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.
- b) Jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat korelasi yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya korelasi

antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya korelasi dari tingkat pendidikan (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Ket:

- r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = banyaknya sampel
- X = skor tiap item
- Y = skor total variable
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total

Penelitian ini ingin menentukan korelasi antara tingkat pendidikan dengan kesejahteraan Masyarakat, menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan kriteria signifikansi 0,05 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat di artikan korelasi tersebut signifikan.

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Korelasi	Ket
1.	0,00 - 0,20	Korelasi kecil: hubungan hampir diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : hubungan jelas tapi kecil
3.	0,41 – 0,70	Korelasi sedang: hubungan memadai
4.	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : Hubungan besar
5.	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi : hubungan sangat erat

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Simbarwaringin. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh individu maupun suatu komunitas, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak, pendapatan yang lebih tinggi, serta kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk kehidupannya. Selain itu, pendidikan berkontribusi pada peningkatan kesehatan, pengurangan kemiskinan, serta terciptanya lingkungan sosial yang lebih stabil dan produktif. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS versi 25, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Simbarwaringin ditandai dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,560 > 0,05$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan Tingkat pendidikan (X) dengan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka peneliti mengemukakan implikasi sebagai berikut:

Peningkatan peluang kerja dapat tercipta jika masyarakat memiliki keterampilan atau keahlian yang baik. Untuk mendapatkan keterampilan atau keahlian yang baik di butuhkan adanya peningkatan pada tingkat pendidikan dari setiap individu seperti pada pendidikan formal, informal dan nonformal, semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik, stabil, dan berpenghasilan tinggi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, pendidikan mampu memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan keterampilan, kemampuan berinovasi, serta peluang kewirausahaan. Masyarakat berpendidikan lebih mampu mengelola sumber daya dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Dan keluarga yang berpendidikan lebih mampu merencanakan masa depan, mengatur pengeluaran, serta memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak, sehingga kesejahteraan dapat terjaga lintas generasi. Penelitian ini dapat menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pendidikan, karena jika akses pendidikan tidak merata, ketimpangan dalam kesejahteraan akan meningkat. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pemerataan pendidikan

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, Aparat desa/kelurahan Simbarwaringin perlu menyediakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan

dan pelatihan keterampilan. Program tersebut dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. 2021. Stakeholders Evaluation On Educational Quality Of Higher Education. *International Journal of a Instruction*, 14(3), 287–308.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58–72.
- Andari, I.A.M.Y., dkk. 2023. Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perkembangan Ekonomi Keluarga (Analisis Kritis). *Waisya: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 60-74.
- Al Rosyid, M. F., Yusup, Y., & Wijayanti, P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2006 -2018. *Geadidaktika*, 1(2), 120.
- al, S. W. P., et. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- aliwardana, Muhammad. 2020. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ambarningsih, D. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 14-20.
- Amirus, Sodik. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, 3 (2). 42-43.
- Angga, La Ode., dkk. 2023. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Widina Bhakti Persada: Bandung
- Apriyanti., Darsono., Trisnarningsih. 2014 *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Nilai Anak Dengan Fertilitas Pasangan Perkawinan Usia Muda*. *Jurnal Studi Sosial*, 2 (3).
- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*. 8(1). 50-58.

- Arka, S. N. M., Sudarsana. 2021. Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Harian Regional*. 10(1), 60-89
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA*, 5(1), 12-20
- Bintaro, 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- BPS. 2024. Badan Pusat Statistik Indonesia.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html> Diambil 09 Desember 2025
- Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah / PDF*. (t.t.). Diambil 19 Juni 2024, dari <https://id.scribd.com/document/508884926/Buku-Ilmu-Pendidikan-Rahmat-Hidayat-Abdillah>
- Bustamam, N dan Yulianti. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM*. 32 (1). 78-83.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications: Singapore
- Dania, H., and Ihsan, M,N. 2017 Relation of knowledge and level of education to the rationality of self-medication on childhood diarrhea on the Code River banks in Jogoyudan, Jetis, Yogyakarta. *Jurnal ESC: The Electrochemical Society*. 259. 1-12.
- Darmawati, Susila., Sudjarwo., Pargito., 2013 *Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi*. *Jurnal Studi Sosial*. 1(3).
- Do, D. T., Le, C. L., & Giang, T. V. 2020. The correlation between internal quality assurance and the formation of quality culture in Vietnam higher education: A case study in Ho Chi Minh city. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 499–509.
- Edi Suharto / PDF*. (t.t.). Scribd. Diambil 19 Juni 2024, dari <https://id.scribd.com/doc/283795901/Edi-Suharto>
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. 2021. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 118–124.
- Fahrudin, A. 2015. *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14463417705547989706&hl=en&oi=scholar>

- Farrow, R., de los Arcos, B., Pitt, R., & Weller, M. 2015. Who are the Open Learners? A Comparative Study Profiling Non-Formal Users of Open Educational Resources. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 18(2), 49–73.
- Febrianti, Fanni. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Hadi Ismanto, S. E., & Pebruary, S. 2021. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish, Yogyakarta
- Haukilo, Emanuel Be. 2023. *Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. PT. Pusat Literasi Dunia: Majalengka
- Hendrayani, H. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 8(1), 1-12.
- Herrmann, A. M., Zaal, P. M., Chappin, M. M. H., Schemmann, B., & Lühmann, A. 2023. “We don’t need no (higher) education”—How the gig economy challenges the education-income paradigm. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122136, 1-18.
- Himaz, R., & Aturupane, H. 2016. Returns to education in Sri Lanka: A pseudo-panel approach. *Education Economics*, 24(3), 300–311.
- Indriani, N., & Syofyan, A. 2023. Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao. *Jesya*, 6(1), 961–971.
- Indriani Novita Sari, I. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Julianto, D., & Utari, P. A. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Jurnal Ikraith Ekonomika* 2(2), 122-131
- Kristiningsih, K. 2022. Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Ngembat Padas Sragen. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2(1), 30-39.
- Kurniawan, A.W dan Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku: Yogyakarta

- Laraswati, Sekar. 2020. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Pasir Dan Desa Ayah Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2019, Sripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1-20.
- Ma'dan, M., Ismail, M. T., & Daud, S. 2020. Strategies to enhance graduate employability: Insight from Malaysian public university policy-makers. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 137–165.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 33-44.
- Miradj, S., & Sumarno, S. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101–112.
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. 2022. Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *JIEE (Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*. 2(1). 22-33.
- Natasuanda, D. F., & Wenagama, I. W. 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 243-254.
- Nurwahyudi, M. R. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 17-32.
- Paramita, R.W.D., dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widyagama Press: Lumajang
- Permata, C. I. H., Muchson, M., & SURINDRA, B. 2022. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kecamatan Semen, Sripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pinilih, Y. 2023. Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Pada Pendidikan Informal Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(01), 1-5

- PP No. 39 Tahun 2012*. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 19 Juni 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/5251>
- Prasetyaningtyas, P. 2017. Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), Article 1. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4330>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. 2019. Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Priadana, Sidik.M dan Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang
- Priyono, M. I., & Perkasa, D. H. 2024. Determinan Faktor Pengembangan Karir Karyawan: Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Karakteristik Individu. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1153-1167.
- Pujiati, P. 2013. Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*, 13(2), 144-154.
- Purwanto, H. 2024. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Masyarakat Pada Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 52-62.
- Puspita, D. R., Rostikawati, R., & Ss, L. 2014. Model Penyuluhan Kb Berbasis Gender Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(3), 420-429.
- Puspita, C.D dan Agustina, Neli. 2019. Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Studi Kasus Di Provinsi Bengkulu Tahun 2018. *Seminar Nasional Official 2019*. Diambil 09 Desember 2025.
- Reza, W. P., Marzolina ', & Musfar, T. F. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 426-437.
- Rohana, S.A. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rosni, R. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.

- Rudy, Badarudin. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. CV Budi Utama: Yogyakarta
- Sari, Evi Novia . 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Perkembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan Di Rahajeng Bakery, Catering dan & Resto Pati, Skripsi : IAIN Kudus
- Schumker, Paul. 2017. The Political Theory Reader. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lanang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi*, 2 (1)
- Septarina, M. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. Diploma, UIN Raden Fatah Palembang.
- Shen, J., & Luo, Q. 2022. The Construction and Application of Regional Education Quality Monitoring Databases: A Case Study of Suzhou's Education Quality Monitoring. *Best Evidence in Chinese Education*, 12(2), 1613–1628.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. 2019. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10.
- Sitorus, Y. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 110-121.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharlina, H. 2020. Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *In Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 56–72.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sumarni 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh, Skripsi: UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Sumarno, Jihan Putri., dkk. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga di Indonesia. *Himie Economics Research and Olimpiad* (HERO) <https://himie.ummy.ac.id/>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Todaro, Michael. 2013. *Pembangunan Ekonomi* Jilid 1 Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Tsina, Fairuz. 2023. Kriteria Kemiskinan Masyarakat Desa Pesisir dan Masyarakat Desa Dataran Tinggi yang sulit Ditentukan. *Educationist: Journal Of Educational and Cultural Studies*.2(1), 374-380.
- Yunika, Asmira. 2014. Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Berencanaan Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Kepunghuluhan Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir), Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Yunita, Endri., Pargito., Risma, M.S. 2018. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial*, 6 (1).
- UU No. 52 Tahun 2009 : Tentang BKKBN. Diambil 09 Desember 2025.
- UU No. 3 Tahun 2003. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 19 Juni 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/42824/uu-no-3-tahun-2003>
- Widyastuti, Astriana. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economic Development Analysis Journal*. 1 (2), h. 1-11
- Zacky, Mohammad dan Sholihah, R.A. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Berkarir (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Batang). *Jurnal Sahmiyya*. 2 (1). h.111-116